

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK  
MELALUI METODE PERMAINAN *SMALL GROUP*  
DI TK NEGERI PEMBINA AMPEK ANGKEK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Konsentrasi Pendidikan anak Usia Dini Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



OLEH

**OLA FEBRIYANI**  
NIM. 08.350

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

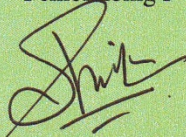
**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK  
MELALUI METODE PERMAINAN *SMALL GROUP*  
DI TK NEGERI PEMBINA AMPEK ANGKEK  
KABUPATEN AGAM**

Nama : Ola Febriyani  
NIM/ TM : 08.350/ 2008  
Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Juli 2011

Disetujui Oleh:

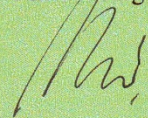
Pembimbing I



**Dra. Setiawati, M.Si**

NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



**Drs. Wisroni, M.Pd**

NIP. 19591013 198703 1 003



## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Permainan  
*Small Group* di TK Negeri Pembina Ampek Angkek  
Kabupaten Agam**

Nama : Ola Febriyani

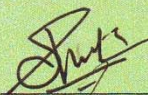
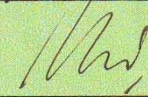
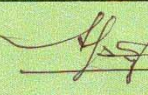
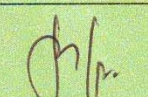
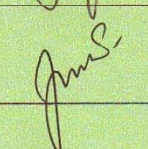
NIM/ TM : 08.350/ 2008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Juli 2011

### Tim Penguji

|               | Nama                       | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dra. Setiawati, M.Si     | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Wisroni, M.Pd       | 2.  |
| 3. Anggota    | : Prof. Dr. Aliasar, M.Ed  | 3.  |
| 4. Anggota    | : Mhd. Natsir, S.Sos, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota    | : Dra. Irmawita, M.Si      | 5.  |



## ABSTRAK

**Ola Febriyani :** Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Permainan *Small Group* di TK Negeri Pembina Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena masih banyaknya anak-anak yang perkembangan sosialnya dalam bekerja sama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain belum berkembang dengan optimal di TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek . Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah melalui metode permainan *Small Group* dapat mengembangkan perkembangan sosial anak dalam bekerja sama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research* ) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana siklus pertama tiga kali pertemuan dan siklus dua juga tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah anak TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek dalam kelompok B4 pada tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 20 orang Pengumpulan data menggunakan format observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekwensi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan metode permainan *Small Group* ternyata dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan demikian pertanyaan penelitian dapat terjawab meningkatnya perkembangan sosial anak dalam bekerja sama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan temuan di atas maka saran dari penelitian ini adalah agar pendidik anak usia dini baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah untuk dapat memberikan permainan *Small Group* untuk mengembangkan perkembangan sosial anak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan umat di alam semesta ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ( S.Pd ) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Permainan *Small Group* Di TK Negeri Pembina Ampek Angkek” Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak rektor, Bapak Dekan beserta Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs Djusman, M.si selaku Ketua dan Ibu Dra. Wirdatul Aini selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Ibu Dra.Setiawati, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Wisroni M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar program studi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ibu Azizah S.Pd selaku kepala TK Negeri Pembina Ampek Angkek yang telah memberikan waktu dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Rekan-rekan guru TK Negeri Pembina yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Rekan-rekan seperjuangan program studi PAUD .

Atas semua Do'a, dukungan, bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak bisa memberikan apa-apa melainkan Do'a semoga apa yang diberikan dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan untuk kemajuan perkembangan anak usia dini serta teman-teman pada umumnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, masukan dan kritik yang membangun senantiasa penulis terima untuk didiskusikan demi kesempurnaan skripsi ini dan kejayaan profesi kita.

Padang, Juli 2011

Penulis.

## DAFTAR ISI

|                                                                                       |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| ABSTRAK .....                                                                         | i   |
| KATA PENGANTAR .....                                                                  | ii  |
| DAFTAR ISI .....                                                                      | iv  |
| DAFTAR TABEL .....                                                                    | vi  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                   | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                 | vii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                               | 1   |
| A. Latar Belakang .....                                                               | 1   |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                         | 8   |
| C. Pembatasan Masalah .....                                                           | 9   |
| D. Rumusan Masalah .....                                                              | 9   |
| E. Pemecahan Masalah.....                                                             | 10  |
| F. Tujuan Penelitian .....                                                            | 10  |
| G. Pertanyaan Penelitian .....                                                        | 10  |
| H. Manfaat Penelitian .....                                                           | 11  |
| I. Defenisi Operasional.....                                                          | 12  |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                                                              | 14  |
| A. Landasan Teori.....                                                                | 14  |
| 1. Konsep Dasar Perkembangan Dan Aspek-Aspek Perkembangan<br>Pada Anak Usia Dini..... | 14  |
| 2. Perkembangan aspek sosial dan indikator-indikator<br>pengembangannya.....          | 17  |
| 3. Peranan pendidik dalam perkembangan aspek sosial anak.....                         | 19  |
| 4. Pola Perilaku Dalam Situasi Sosial Anak Usia Dini .....                            | 24  |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial .....                          | 26  |

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| 6. Sarana Pengembangan Tingkah Laku Sosial .....          | 27 |
| 7. Metode Permainan Small Group Dan Perkembangan Sosial   |    |
| Anak Usia Dini .....                                      | 30 |
| B. Kerangka Berfikir .....                                | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                            | 40 |
| A. Metode Penelitian.....                                 | 40 |
| B. Setting Penelitian.....                                | 41 |
| C. Jenis Dan Sumber Data .....                            | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                          | 41 |
| E. Prosedur Penelitian .....                              | 42 |
| F. Langkah – Langkah Penelitian Dalam Bentuk Siklus ..... | 44 |
| G. Teknik Analisa Data.....                               | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....              | 48 |
| A. Hasil Penelitian .....                                 | 48 |
| B. Pembahasan .....                                       | 65 |
| BAB V PENUTUP.....                                        | 72 |
| A. Kesimpulan .....                                       | 72 |
| B. Saran .....                                            | 73 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                          |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina<br>Ampek Angkek .....                         | 7  |
| 2. Hasil Observasi kegiatan kemampuan bekerja sama anak<br>pada siklus I .....                           | 49 |
| 3. Hasil Observasi kegiatan kemampuan anak dalam sabar menunggu<br>giliran pada siklus I .....           | 50 |
| 4. Hasil Observasi kegiatan kemampuan anak yang menunjukkan perilaku<br>toleran pada siklus I .....      | 52 |
| 5. Hasil Observasi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain<br>pada siklus I .....            | 53 |
| 6. Hasil peningkatan kemampuan anak dalam bekerja sama<br>pada siklus II .....                           | 56 |
| 7. Hasil peningkatan kemampuan anak dalam sabar menunggu giliran pada<br>siklus II .....                 | 58 |
| 8. Hasil kegiatan peningkatan kemampuan anak yang menunjukkan perilaku<br>toleran pada siklus II .....   | 59 |
| 9. Hasil kegiatan peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi<br>dengan orang lain pada siklus II..... | 61 |
| 10. Hasil peningkatan kemampuan sosial anak.....                                                         | 63 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Kerangka Berfikir .....                                                                        | 39 |
| 2. Siklus Penelitian.....                                                                         | 40 |
| 3. Histogram bekerja sama dalam permainan Small Group Siklus I .....                              | 50 |
| 4. Histogram sabar menunggu giliran dalam permainan Small Group<br>Siklus I .....                 | 51 |
| 5. Histogram perilaku toleran dalam permainan Small Group Siklus I .....                          | 53 |
| 6. Histogram dapat berinteraksi dengan orang lain dalam permainan<br>Siklus I .....               | 54 |
| 7. Histogram bekerja sama dalam permainan Small Group Siklus II .....                             | 57 |
| 8. Histogram sabar menunggu giliran dalam permainan Small Group<br>Siklus II .....                | 59 |
| 9. Histogram perilaku toleran dalam permainan Small Group Siklus II.....                          | 60 |
| 10. Histogram dapat berinteraksi dengan orang lain dalam permainan<br>Small Group Siklus II ..... | 62 |
| 11. Histogram Perkembangan sosial anak pada siklus I dan II.....                                  | 64 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                        |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Kisi-Kisi Penelitian .....                                                                          | 72  |
| 2. Rencana Kegiatan Harian.....                                                                        | 73  |
| 3. Lembar Observasi Penelitian Siklus I.....                                                           | 79  |
| 4. Lembar Observasi Penelitian Siklus II.....                                                          | 83  |
| 5. Rangkuman Observasi Aktivitas Anak.....                                                             | 87  |
| 6. Rangkuman Penilaian Pada Siklus I .....                                                             | 93  |
| 7. Rangkuman Penilaian Pada Siklus II .....                                                            | 97  |
| 8. Dokumentasi Penelitian .....                                                                        | 101 |
| 9. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....                                  | 107 |
| 10. Surat Rekomendasi Dari Pemerintah Kabupaten Agam .....                                             | 108 |
| 11. Surat Rekomendasi Dari Kecamatan Ampek Angkek .....                                                | 109 |
| 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala<br>TK Negeri Pembina Ampek Angkek ..... | 110 |
| 13. Surat Pernyataan Dari Kepala TK Negeri Pembina Ampek Angkek .....                                  | 111 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini (0-8) tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak umur 4 – 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi ini orang tua tetap merupakan pemberi pengaruh yang penting dalam perkembangan kehidupan mereka, namun pertumbuhan mereka juga dibentuk oleh rangkaian teman yang berada di sekeliling mereka.

Prayitno (2005: 119) mengatakan bahwa "Tujuan belajar di taman kanak-kanak adalah mengembangkan sikap-sikap positif terhadap diri dan lingkungan, anak belajar mengembangkan sikap percaya diri, spontanitas, tegas dan kerjasama yang tinggi". Sebagaimana yang kita ketahui perkembangan satu aspek sangat berkaitan dengan aspek yang lain, oleh sebab itu seorang pendidik harus bisa mengembangkan aspek-aspek tersebut melalui

metode pembelajaran, permainan dan kondisi belajar yang menyenangkan agar aspek tersebut dapat dikembangkan secara maksimal.

Perkembangan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang gerak seorang anak, perkembangan kognitif anak terlihat dalam kemampuan menerima, mengolah, memahami informasi, sementara perkembangan bahasa anak usia dini dapat melalui bermain peran, permainan seni, dan perkembangan emosi anak meliputi kemampuan mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, rasa takut, marah dan sebagainya, sedangkan maksud dari perkembangan sosial meliputi kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan ( sesuai dengan tuntutan sosial ) serta menyesuaikan diri dengan aturan – aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana saja berada.

Melalui interaksi akan mengajarkan anak bagaimana merespon, memberi dan menerima, menolak atau setuju terhadap sesuatu ide atau perilaku orang lain, hal ini sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentrisme pada anak dan akan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak.

Menurut *Catron* dan *Allen* (Dalam Prayitno, 1999:7) bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal, bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Bermain diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan ini dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Aspek perkembangan

sosial akan cepat berkembang melalui permainan yang kita berikan pada anak agar dia bisa bersosialisasi dengan teman.

Dengan bermain bersama anak lain anak, akan mengembangkan kemampuan memahami perasaan, ide, dan kebutuhan orang lain yang merupakan dasar dari kemampuan sosial. *Piaget* menemukan bahwa bermain dimulai dari bermain sendiri sampai kepada bermain secara kooperatif yang menunjukkan adanya perkembangan sosial anak disini bermain merupakan alat untuk bersosialisasi ( teori belajar sosial ).

Ciri Sosialisasi Usia Prasekolah ( Nugraha,Rachmawati 2008: 2.17 ):

1. Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumahnya.
2. Dikenal dengan istilah *Pregang age* karena anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya, mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
3. Hubungan dengan orang dewasa.

Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.

4. Hubungan dengan teman sebaya.
5. Usia 3-4 tahun sudah mulai bermain bersama mereka tampak mulai mengobrol bersama teman, memilih teman, mengurangi tingkah laku bermusuhan.

Selanjutnya menurut musfiroh (2005: 38) mengatakan bahwa “melalui bermain anak akan belajar tentang tingkah laku sosial seperti pergiliran bicara, bekerja sama, berbagi dan saling membantu”. Itulah makanya bermain

merupakan kegiatan anak yang tidak dapat dipaksakan dan tidak mempunyai hasil akhir namun merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Adapun pendapat *Catron* dan *Allen* 1999 yang terdapat dalam Musfiroh (2005:17) mengatakan kalau bermain dapat meningkatkan kompetensi sosial anak yang mendukung perkembangan sosialisasi dalam hal:

1. Interaksi sosial yakni interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan memecahkan konflik.
2. Kerjasama yakni saling membantu, berbagi dan pola pergiliran.
3. Menghemat sumber daya yakni menggunakan dan menjaga benda – benda dan lingkungan secara tepat
4. Peduli terhadap orang lain seperti memahami dan menerima perbedaan individu

Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak selain diperoleh dari proses kematangan juga diperoleh dari kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.

Sangat diharapkan melalui kegiatan di kelas, anak usia Taman Kanak-Kanak dapat kita kembangkan minat dan sikap terhadap orang lain. Tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal. Di antara berbagai ragam kegiatan yang dilakukan di kelas, bermain merupakan kegiatan yang sangat mendukung perkembangan anak.



Dengan mengetahui berbagai aspek perkembangan anak tersebut, orang tua dan pendidik bisa merancang dan memberikan rangsangan serta latihan agar seluruh aspek perkembangan anak tersebut dapat berkembang secara seimbang. Rangsangan atau latihan diberikan dengan tetap memperhatikan kesiapan anak bukan dengan paksaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di dalam kurikulum 2009 bahwa “Ruang lingkup perkembangan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak terbagi kepada aspek moral agama, sosial emosional, kognitif dan fisik motorik, yang masing-masing lingkup perkembangan ini memiliki indikator masing-masing yang perlu di capai dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Tujuan Pendidikan yang tercantum pada Bab II pasal 3 sebenarnya sudah secara eksplisit diuraikan tentang tujuan membangun manusia holistik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak usia Taman Kanak-Kanak perkembangan sosialnya dapat berkembang pesat melalui bermain karena bermain adalah bagian hidup yang

terpenting dalam kehidupan anak dengan bermain seorang anak akan dapat mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang begitu pula dengan aspek moral, sosial, emosi, kognitif dan fisik motorik anak akan cepat pula berkembang dengan bersosialisasi bersama teman dan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial awal anak usia dini sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Perkembangan sosial awal anak dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang di luar lingkungan rumah, perkembangan sosial anak di dalam rumah (lingkungan keluarga) lebih penting pada masa prasekolah (Taman Kanak-kanak ) sedangkan perkembangan sosial anak di luar rumah atau teman sebaya menjadi lebih penting setelah anak memasuki sekolah.

Kondisi idealnya anak usia 2-6 tahun, sudah mulai belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya mereka belajar menyesuaikan diri Hurlock,1997 dalam Musfiroh (2005:90) mengerti perasaan orang lain, mereka belajar berbagi dan terlibat dalam kegiatan bermain sosial.

Pada usia taman kanak-kanak ini anak sudah menunjukkan kesulitan dalam berbagi, tetapi mulai memahami aturan pergiliran dan bisa memainkan permainan sederhana dalam kelompok kecil. Mereka telah memiliki keinginan untuk menyenangkan teman, memuji orang lain dan tampak senang memiliki teman. Mereka mulai mengerti apa arti keteraturan tetapi mereka tidak bisa menunggu terlalu lama meskipun dijanjikan sesuatu.

Kenyataan sekarang ini banyak orang tua yang menyediakan seluruh fasilitas di rumah sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, anak hanya dipusatkan pada fasilitas yang disediakan seperti komputer, televisi, hp, mainan dan sebagainya hal ini jika dibiarkan dapat mengakibatkan perkembangan sosial anak terlambat.

Anak yang perkembangan aspek sosialnya sudah terbangun ditandai dengan anak mulai belajar menyenangi pekerjaannya, bekerja dalam tim, pandai bergaul, kepedulian tentang masalah sosial dan berjiwa sosial, bertanggung jawab menghormati orang lain, mengerti akan perbedaan budaya dan kebiasaan orang lain, mematuhi segala peraturan yang berlaku.

Perkembangan sosial anak akan mempengaruhi perkembangan dari segi aspek yang lainnya, namun setelah diamati pada TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam yang memiliki peserta didik 20 orang anak pada tahun pelajaran 2010/2011 dalam perkembangan sosial anak kurang maksimal, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Ampek Angkek.

| NO | Indikator                   | Tingkat pencapaian |             |   |             |    |             |    |             |
|----|-----------------------------|--------------------|-------------|---|-------------|----|-------------|----|-------------|
|    |                             | SM                 | %           | M | %           | CM | %           | KM | %           |
| 1  | Mau bekerja sama            | 3                  | 15          | 4 | 20          | 6  | 30          | 7  | 35          |
| 2  | Sabar menunggu giliran      | 2                  | 10          | 4 | 20          | 5  | 25          | 9  | 45          |
| 3  | Perilaku toleran            | 2                  | 10          | 3 | 15          | 7  | 35          | 8  | 40          |
| 4  | Interaksi dengan orang lain | 4                  | 20          | 2 | 10          | 7  | 35          | 7  | 35          |
|    | Jumlah                      |                    | 55          |   | 65          |    | 125         |    | 155         |
|    | <i>Rata-Rata</i>            |                    | <i>13,7</i> |   | <i>16,3</i> |    | <i>31,3</i> |    | <i>38,7</i> |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial awal anak yang tergolong sangat mampu hanya 13,7% perkembangan sosial anak yang mampu 16,3% perkembangan sosial anak cukup mampu 31,3% dan perkembangan sosial anak yang kurang mampu terlihat 38,7%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa 30% perkembangan sosial anak sudah mulai berkembang, sedangkan 70% perkembangan sosial anak belum berkembang sebagaimana mestinya. Maka dari itu dapat dijelaskan masih rendahnya perkembangan sosial anak di TK Negeri Pembina Ampek Angkek diduga karena kurang menariknya dan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan.

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan sosial anak Kelas B4 ( Sentra Bahan Alam ) TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari fenomena di atas dapat diketahui masih rendahnya perkembangan sosial anak kelas B4 pada TK Negeri Pembina disebabkan oleh beberapa variable yaitu :

### **1. Faktor dari dalam diri anak (internal)**

Yang termasuk kedalam faktor dari dalam diri anak adalah :

- a. Kondisi fisik anak: panca indera, kesehatan
- b. Motivasi yang kurang.
- c. Minat.
- d. Kemampuan / IQ

## 2. Faktor dari luar diri anak ( eksternal )

Yang termasuk ke dalam faktor dari luar diri anak adalah :

- a. Faktor sekolah: metode yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang menarik, kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar.
- b. Faktor rumah: bimbingan orang tua, perhatian anggota keluarga dan bimbingan dari saudara.
- c. Faktor lingkungan: kondisi lingkungan sosial, teman sebaya, masyarakat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka tampak banyak variabel yang dapat dilihat baik dari dalam maupun dari luar diri anak yang mungkin mempengaruhi perkembangan sosial anak TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada, maka penelitian ini penulis batasi pada Metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga tidak dapat mengembangkan sosial anak. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran melalui metode permainan *Small Group* (Kelompok kecil) dalam pengembangan sosial anak TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan



metode permainan *Small Group* dapat merangsang perkembangan sosial anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

#### **E. Pemecahan Masalah**

Perkembangan sosial anak di TK Negeri Pembina Ampek Angkek dapat ditingkatkan melalui metode permainan *Small Group*.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat peningkatan perkembangan sosial anak melalui metode permainan *Small Group* di TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat peningkatan perkembangan sosial anak dalam hal kerjasama melalui metode permainan *Small Group*.
2. Melihat peningkatan perkembangan sosial anak dalam hal mau menunggu giliran melalui metode permainan *Small Group*.
3. Melihat peningkatan perkembangan sosial anak dalam hal menunjukkan sikap toleran melalui metode permainan *Small Group*
4. Melihat peningkatan perkembangan sosial anak dalam hal berinteraksi dengan orang lain melalui metode permainan *Small Group*.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab oleh peneliti dalam penelitian ini secara umum adalah

apakah dengan menggunakan metode permainan *Small Group* dapat merangsang perkembangan sosial anak

Secara khusus pertanyaan penelitian yang hendak dijawab oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan metode permainan *Small Group* dapat merangsang perkembangan sosial anak dalam bekerjasama dengan teman sebaya.
2. Apakah dengan metode permainan *Small Group* dapat merangsang perkembangan sosial anak dalam sabar menunggu giliran.
3. Apakah dengan metode permainan *Small Group* dapat merangsang perkembangan sosial anak dalam menunjukkan sikap toleran.
4. Apakah dengan metode permainan *Small Group* dapat merangsang perkembangan sosial anak dalam hal berinteraksi dengan orang lain

#### **H. Manfaat Penelitian**

Gambaran hasil penelitian dengan metode permainan *Small Group* dalam merangsang perkembangan sosial anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam diharapkan bermanfaat bagi :

1. Dilihat dari aspek teoritis PAUD bermanfaat untuk :
  - a. Pengembangan ilmu PAUD ke depan agar dapat meyakinkan dan mudah diterima oleh masyarakat dalam mengembangkan keilmuan PAUD.
2. Dilihat dari aspek praktis PAUD bermanfaat untuk :
  - a. Sebagai masukan bagi guru-guru TK untuk menggunakan metode ini dalam membantu merangsang perkembangan sosial anak

- b. Sebagai masukan bagi guru-guru TK dalam mempersiapkan kondisi tempat belajar untuk merangsang perkembangan sosial anak.
- c. Sebagai masukan bagi orang tua peserta didik dalam membantu merangsang perkembangan sosial anaknya di lingkungan rumah sendiri.
- d. Sebagai masukan bagi orang tua peserta didik mempersiapkan dukungan dari lingkungan sosial untuk merangsang perkembangan sosial anak
- e. Sebagai motivasi bagi peneliti yang akan datang (mahasiswa) untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel lainnya.

## **I. Defenisi Operasional**

### **1. Perkembangan Sosial**

Muhibin dalam Nugraha, Rachmawati ( 1999:35 ) mengatakan bahwa “perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dalam masyarakat yakni pribadi dalam keluarga, budaya dan bangsa. ”sementara

Menurut *Hurlock* (1978:250) “Perkembangan sosial berarti peroleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memenuhi tuntutan yang diberikan oleh kelompok sosial dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya.”

Menurut Syamsu Yusuf (2007 dalam makalah Cubung dkk 2009 ) menyatakan bahwa “ perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai

proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta kerjasama.

Sementara perkembangan sosial dalam penelitian ini adalah mengacu kepada perkembangan anak dalam bekerja sama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain yang akan dilihat melalui permainan *Small Group* atau kelompok kecil.

## **2. Permainan *Small Group***

Permainan *Small Group* adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok anak didik di dalam kelompok kecil untuk mengerjakan, mencoba, mengamati dan meneliti sesuatu. Anak melakukannya tanpa paksaan namun diberi kebebasan dengan aturan bermain dan kegiatan yang menyenangkan. Adapun pengertian *Small Group* menurut Shaw 1979 dalam Nugraha, Rachmawati ( 1999: 47 ) kelompok yang terdiri dari 10 orang atau kurang dari 10 orang.

Permainan *Small Group* dalam penelitian ini yaitu guru membagi anak kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan anak diminta mengamati apa yang terjadi dengan pasir yang diletakkan di atas kertas apabila magnet digerak -gerakkan dan apabila dilihat dengan kaca pembesar.

Dengan permainan *Small Group* diharapkan anak didik akan lebih cepat dikembangkan kemampuan bekerjasama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Dasar Perkembangan Dan Aspek-Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini**

Perkembangan berasal dari bahasa Inggris yaitu *Development* yang artinya proses perubahan fungsi yang bersifat kualitatif yang disebabkan oleh pertumbuhan dan belajar, Perkembangan anak adalah hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dimana ia hidup, oleh sebab itu sering dikemukakan bahwa kehidupan manusia adalah hasil dari pembawaan dan lingkungan yang saling berhubungan.

Secara umum fase perkembangan pada anak dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Masa Prnatal / dalam kandungan
- b. Masa Post Natal

Adapun fase-fase di atas nantinya akan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

##### **1) Perkembangan fisik motorik**

Perkembangan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh anak, perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan motorik kasar, halus dan lingkungan fisik.

## 2) Perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif anak terlihat pada kemampuannya dalam menerima, mengolah dan memahami informasi yang sampai kepadanya, kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan /berbahasa dalam memahami kata dan berbicara.

## 3) Perkembangan Bahasa.

Anak usia dini sudah mulai mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan dengan orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, menyanyi. Anak usia dini juga menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain seperti main peran, isyarat dan melalui bentuk seni.

## 4) Perkembangan Emosi.

Perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah, sedih serta bentuk emosi lainnya. Perkembangan emosi ini sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua dan orang – orang di sekitarnya.

## 5) Perkembangan Sosial.

Perkembangan sosial meliputi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya misal kemampuan anak untuk menyapa dan bermain bersama teman sebayanya. Perkembangan sosial dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada



Bermain adalah suatu wahana yang penting bagi perkembangan sosial, emosi dan kognitif anak mengingat perkembangan anak adalah hasil proses interaktif yang diperoleh dengan bermain maka guru harus mengetahui bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang mendukung proses perkembangan anak dengan bermain anak belajar untuk mempraktekkan keterampilan baru dan belajar mengembangkan kemampuan dasarnya.

Menurut *Daniel Goleman* dalam Nugraha, Rachmawati ( 2008; 7.13 ) perkembangan sosial adalah “ mampu memotivasi diri sendiri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati dan cukup luwes untuk menemukan cara agar sasaran dapat tercapai” dengan demikian perkembangan sosial anak akan baik dan dapat diterima baik dalam lingkungan sosialnya, sesuai dengan pendapat Suyanto dalam widialestari ( 2011 : 31 ) perkembangan sosial adalah “ kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif “.

Sasaran pengembangan sosial anak difokuskan pada keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dapat dimiliki anak *Lawrence* dan *Hurlock* dalam Nugraha, Rachmawati ( 2008:93 ) adalah:

- (1) Keterampilan bercakap-cakap atau komunikasi,
- (2) menumbuhkan rasa humor,
- (3) menjalin persahabatan,
- (4) berperan serta dalam satu kelompok,
- (5) memiliki tata krama

## **2. Perkembangan Aspek Sosial dan Indikator-Indikator**

### **Pengembangannya.**

Perkembangan sosial anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif, hal ini mencakup bagaimana seorang anak belajar untuk memiliki suatu kepercayaan terhadap prilakunya dan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial meliputi kemampuan sosial yaitu perilaku yang digunakan dalam situasi sosial, kompetensi sosial yaitu kemampuan yang bermanfaat bagi lingkungan sosial, pengamatan sosial dan perilaku prososial yaitu sikap berbagi, menolong, bekerja sama dll.

Pada tahun awal perkembangan seorang anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan perilaku dapat menolong kita untuk memahami tindakan setiap anak dan memberikan pengalaman yang akan mendukung perkembangan sosial yang positif. Bermain adalah salah satu cara yang paling efektif untuk merangsang perkembangan sosial anak pada usia pra sekolah dan masa sekolah dasar baik di bidang akademik (kognitif), bahasa, aspek fisik , sosial, emosi. dan moral.

Aliran konvergensi dengan tokohnya *William Stern* dalam Prayitno (2005:25) berpendapat bahwa “seorang individu berkembang sebagai hasil pengaruh perpaduan antara faktor-faktor *hereditas* ( dalam diri anak ) dan pendidikan (lingkungan).” Ini berarti aliran konvergensi membutuhkan

lingkungan untuk merangsang perkembangan sosial anak karena kalau hanya diharapkan faktor dalam diri anak saja mana bisa perkembangan dapat tercapai.

Tingkah laku sosial adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan saja, namun perkembangan sosial seorang anak juga diperoleh dari kesempatan belajar.

Adapun lingkup perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam pedoman pengembangan program pembelajaran di TK tahun 2009 ini memiliki indikator sebagai berikut :

1. Ceria dan ramah.
2. Senang bermain dengan teman.
3. Dapat melaksanakan tugas kelompok.
4. Berani bertanya secara sederhana.
5. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana.
6. Mampu mengambil keputusan secara sederhana
7. Berbuat baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.
8. Tidak menyakiti binatang.
9. Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara.
10. Merawat tanaman.
11. Merawat binatang ternak.
12. Mau di tinggal orang tua tanpa menangis.
13. Sabar menunggu giliran
14. Menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.
15. Selalu memberi dan membalas salam.

16. Menundukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua,
17. Berbicara dengan suara ramah dan teratur.
18. Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.
19. Membereskan mainan setelah digunakan.
20. Mentaati peraturan yang ada.
21. Memelihara lingkungan.
22. Dapat bertanggung jawab.
23. Membersihkan peralatan makan setelah digunakan.
24. Membereskan mainan dan alat belajar setelah digunakan
25. Ke sekolah tepat waktu.
26. Dapat merasakan kesedihan orang lain.
27. Tidak putus asa.
28. Mau melaksanakan tugas sampai selesai.
29. Mau mencoba/mengulang kembali kegiatan yang belum berhasil dilakukan anak.
30. Dapat memuji teman/orang lain.
31. Menghargai hasil karya sendiri
32. Berani menunjukkan hasil karyanya pada teman
33. Menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain
34. Menghargai hasil karya orang lain.

### **3. Peranan Pendidik dalam Perkembangan Aspek Sosial Anak**

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan semua aspek yang dimiliki anak termasuk mengembangkan seluruh potensi

yang ada dalam diri anak karena anak usia dini memiliki potensi-potensi yang apabila pendidik dapat membantu mengembangkannya anak akan berkembang potensinya secara maksimal dan sebaliknya.

Untuk perkembangan anak usia dini secara maksimal perlu diperhatikan oleh seorang pendidik bahwa :

- a. Setiap hari anak harus diberi banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti :
  - Menolong.
  - Bekerja sama.
  - Berdiskusi.
  - Berbicara dengan orang lain.
- b. Pendidik mengembangkan kesadaran dan kontrol diri anak melalui bimbingan atau pendekatan yang positif berupa menyusun batasan yang jelas dalam perilaku positif, melibatkan anak dalam membuat peraturan di kelas, bersosialisasi, guru juga harus konsisten dalam menilai perilaku negatif anak tanpa membedakan anak.

Kegiatan-kegiatan di kelas sangat diharapkan dapat mengembangkan minat dan sikap seorang anak terhadap orang lain. Tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal. Begitu banyak kegiatan di kelas yang dapat merangsang kematangan emosi anak diantaranya adalah melalui bermain.

Kemampuan sosial anak adalah hasil belajar bukan sekedar hasil dari kematangan saja. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respon yang diberikan oleh tatanan kelas pada awal anak masuk sekolah yang berupa tatanan sosial yang sehat dan sasaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal.

Ciri sosial anak usia dini menurut *Snowman* (1993) dalam Patmonodewo (1995:32) anak usia dini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

Sikap anak-anak terhadap orang lain dalam bergaul sebagian besar akan sangat tergantung pada pengalaman belajarnya selama tahun-tahun awal kehidupan yang merupakan masa pembentukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang dimulai dari lingkungan keluarga. Adapun pendapat Reynold dalam Nugraha, Rachmawati (2008 : 9.7) para orang tua diharapkan dapat memberikan latar belakang kehidupan sosial yang aman dan penuh cinta bagi anak, latar belakang kehidupan yang buruk dapat mengakibatkan tumbuhnya perilaku sosial yang buruk pula bagi anak.

Ada beberapa kriteria anak bersosialisasi.

- 1) Pada umumnya pada tahapan ini anak memiliki 1 atau 2 sahabat yang cepat berganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman.

- 2) Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak selalu terorganisir secara baik karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- 3) Pola bermain anak usia dini sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender. *Konnet Rubin dkk* (1976) dalam Patmonodewo (1995:34) mengatakan “ Beberapa pengelompokan anak bermain bebas yang dihubungkan dengan kelas sosial dan kognitif anak” :
  - Bermain fungsional  
Melakukan pengulangan gerakan-gerakan otot dengan atau tanpa objek-objek.
  - Bermain konstuktif  
Melakukan manipulasi terhadap benda-benda dalam kegiatan membuat konstruksi atau menciptakan sesuatu.
  - Bermain dramatik  
Dengan menggunakan situasi dan imajiner
  - Bermain dengan menggunakan aturan.
- 4) Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaikan kembali, anak laki-laki sering melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan.
- 5) Anak mulai menyadari peran jenis kelamin, dalam memilih alat permainan dan aktivitas bermain yang dipilih anak laki-laki lebih menyukai bermain di luar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif, sementara anak perempuan lebih menyukai bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka dan menari.

Tingkah laku dan perkembangan sosial anak bukan saja dipengaruhi oleh kematangan tetapi lebih dipengaruhi oleh pengalaman atau apa yang dipelajari dari lingkungan anak. Tatanan lingkungan akan mampu mengembangkan kepribadian dan merangsang kematangan emosi anak dengan tepat.

Pada usia 3 – 6 tahun anak belajar menjalin kontak sosial dengan orang-orang yang ada di luar rumah terutama dengan anak sebayanya. Untuk itulah pada rentang usia dini disebut *pregang age*. Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak lain meningkat hal ini menentukan gerak maju atau mundurnya perkembangan sosial anak. Untuk itu guru perlu sekali mendorong anak untuk melakukan kontak sosial dengan anak lain dengan cara bermain dan berbicara bersama.

Pada awalnya, anak bergaul dengan siapa saja yang dipilihnya untuk bisa bermain bersama namun lama kelamaan anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain dengan temannya yang sama jenis kelaminnya. Pada usia prasekolah, teman bermainnya seringkali orang-orang dewasa di dalam keluarga maupun saudara kandungnya sendiri baru kemudian ia bergaul dengan orang lain. Biasanya orang dewasa yang menemani bermain tidak betul-betul bermain sehingga bisa dikatakan anak bermain sendiri. Kalaupun ada anak lain ia tidak langsung bermain, namun mengamati dulu dengan cara bermain secara paralel artinya ia tepat bermain sendiri disamping anak lain itu. Dalam hal ini teman sebayanya hanya sebagai *associates* dan belum playmates.



Kebutuhan yang kuat untuk berteman jika terpenuhi akan diganti oleh anak sesuai dengan umurnya. Pada anak usia prasekolah teman penggantinya adalah *imaginary playmates*.

Teman khayal anak sebagaimana layaknya teman di dunia nyata memiliki nama, ciri-ciri fisik dan kemampuan yang normal yang dimiliki anak sebaya. Biasanya anak cenderung senang dengan teman khayal ini, karena adanya perbedaan dalam status sosial kehidupan. Usia yang biasa untuk berteman khayal adalah 3- 4 tahun dan di atas usia itu anak biasanya menggantikannya dengan binatang peliharaan seperti kelinci, burung, kucing, ikan dan kura-kura.

#### **4. Pola Perilaku Dalam Situasi Sosial Anak Usia Dini**

Pola perilaku dalam situasi sosial pada anak usia dini dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial agar anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan situasi sosial jika lingkungan mereka semakin meluas.

##### **a. Simpati.**

Anak kecil tidak akan mampu berperilaku simpatik sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita, mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

##### **b. Meniru.**

Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

c. Kemurahan hati.

Kemurahan hati sebagaimana terlihat pada kesediaan anak untuk berbagi sesuatu dengan orang lain, sikap mementingkan diri sendiri semakin lama akan semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati ini menghasilkan penerimaan sosial.

d. Kerjasama

Kerjasama adalah sikap mau bekerja sama dan bermain dengan orang lain. Sikap ini mulai tampak pada usia 3 tahun atau awal 4 tahun, pada usia 6 tahun hingga 7 tahun sikap ini semakin berkembang dengan baik. Semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak untuk melakukan sesuatu secara bersama maka akan semakin cepat mereka belajar melakukan sesuatu itu dengan cara bekerja sama.

e. Empati.

Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut .hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

f. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus-menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain bukan mementingkan dirinya sendiri.

g. Sikap ramah.

Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk atau bersama anak, orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial.**

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor :

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain, ini semua banyak ditentukan oleh keluarga.

b. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang ditanamkan oleh keluarganya

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakekat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang

e. Emosi dan intelegensi

Kemampuan berfikir dapat mempengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan bahasa dengan baik, oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

## **6. Sarana Pengembangan Tingkah Laku Sosial.**

Sarana pengembangan tingkah laku sosial dipengaruhi oleh 3 kelompok yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya (masyarakat ).

a. Peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak.

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga turut menentukan cara-cara tingkah laku anak terhadap orang lain. Apabila interaksi sosial di

dalam keluarga tidak lancar maka besar kemungkinan interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berkembang dengan tidak lancar pula. Keluarga selain berperan sebagai tempat manusia berkembang sebagai manusia sosial juga memiliki peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial yaitu:

1) Peranan sosial ekonomi.

Perkembangan anak namun demikian status sosial ekonomi bukanlah sebagai faktor yang mutlak sebab hal ini tergantung pula kepada sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga tersebut. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan tetap mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan selalu memiliki masalah di dalam keluarga itu maka hal ini tidak menguntungkan pada perkembangan sosial anak oleh sebab itu proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi, dengan orang lain.

2) Keutuhan keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ialah faktor keutuhan keluarga. Keutuhan keluarga disini maksudnya adalah keutuhan dalam struktur keluarga tersebut dan keutuhan interaksi dalam keluarga tersebut apakah berlangsung secara harmonis atau tidak.

3) Sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua.

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan anak tidak hanya terbatas kepada situasi-situasi sosial ekonomi atau keutuhan struktur keluarga, namun sikap perilaku orang tua sangat berperan dalam merangsang perkembangan pribadi anak. Keluarga yang dipimpin oleh orang tua otoriter akan menampilkan anak dengan ciri-ciri menolak orang-orang yang lemah, norma dan tingkah laku mayoritas sombong sementara sikap orang tua yang demokratis akan menampilkan ciri anak yang berinisiatif, tidak takut-takut, lebih giat.

b. Peranan sekolah terhadap perkembangan sosial anak.

Selain keluarga sekolah juga memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan sosial anak namun kalau dilihat interaksi sosial yang berlangsung di sekolah biasanya tidak sedalam yang terjadi di lingkungan keluarga. Peranan guru memegang peranan yang terpenting artinya perhatian guru terhadap anak-anak lebih memajukan perkembangan seorang anak dibandingkan dengan organisasi-organisasi sekolah lainnya karena guru yang selalu menghadapi anak di kelas.

Menurut *Hetzer* ( 1955 ) dalam *Ahmadi, Abu* ( 1990:269 ) makin kecil ruangan kelas maka akan semakin cepat berkembang anak di kelas tersebut dan metode bekerja merupakan metode yang paling unggul dilakukan.

- c. Peranan teman sebaya atau dari luar rumah terhadap perkembangan sosial anak.

Keadaan luar rumah termasuk teman sebaya merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan maka mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan akan terus mengulangi perilaku tersebut.

## **7. Metode Permainan Small Group Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

- a. Konsep Dasar Permainan *Small Group* .

*Small Group* Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini melalui pemberian permainan kelompok kecil yang memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Teosri Konstruktivitas yang menyatakan bahwa anak didik harus bisa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi baru, penemuan baru dengan aturan-aturan.

Salah satu bentuk permainan untuk anak usia dini dalam rangka meningkatkan perkembangan sosial anak dalam bekerja sama adalah melalui metode permainan *Small Group*. Hal ini sesuai dengan teori kerjasama dan persaingan yang dikembangkan oleh *Deutsh* ( 1949 ) dalam Sarwono Wirawan Sarlito ( 2003:78 ) dan teori dari *Kurt Lewin*

yang memusatkan pada pengaruh, kerjasama dan persaingan dalam kelompok kecil (*Small Group*).

Karakteristik permainan *Small Group* :

- 1) Melibatkan sekelompok individu.
- 2) Melibatkan interaksi dan tatap muka antara anggota kelompok.
- 3) Memiliki kerjasama dalam kelompok.
- 4) Memiliki aturan dalam bermain.

Menurut Prayitno (1999:10) mengemukakan bahwa “keterampilan sosial yang dapat dikembangkan melalui permainan adalah sifat kerjasama, tenggang rasa, menghormati orang lain sesuai dengan peranannya masing-masing serta mematuhi peraturan untuk kepentingan bersama”.

Dengan metode permainan *Small Group* ini anak akan lebih terkondisi untuk :

- 1) Mau bekerja sama.

Anak usia Taman Kanak-Kanak sudah mulai berkembang sikap kerjasamanya, semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak untuk melakukan sesuatu secara bersama maka akan semakin cepat mereka belajar melakukan sesuatu itu dengan cara bekerja sama.

Menurut Berlin 1979 dalam Mutiah, Diana (2010:169) mengatakan bahwa “pengalaman dalam gerak mengajari anak untuk bersabar, menunggu teman lain melakukan latihan, tidak mengganggu dan mentertawakan teman, mengajari anak



bertanggung jawab dalam kelompok, bekerjasama dengan teman merangsang kesensitifan mengembangkan perasaan disiplin”.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan *Hurlock* dalam Nugraha, Rachmawati ( 2008:2.19) mengatakan bahwa kerjasama adalah “ Anak belajar bermain atau bekerja sama hingga usia mereka empat tahun, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih keterampilan ini semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupannya,”.

## 2) Sabar menunggu giliran.

Kesabaran menurut Nugraha, Rachmawati ( 2008:5.50 ) adalah “kegigihan anak, semakin sering sesuatu diajarkan pada waktu berbeda dan dari perspektif berbeda akan semakin besar kemungkinan untuk diserap, luangkan waktu untuk mendengarkan apa yang ingin disampaikan oleh anak ajukan pertanyaan dan tunggu jawabannya berikan penjelasan untuk hal-hal yang tidak dimengerti anak meskipun memerlukan waktu lebih lama dari yang kita perkirakan .” dapat kita simpulkan bahwa sikap sabar sudah ada pada anak usia dini tergantung pendidiklah yang dapat mengembangkan potensi ini, baik pendidik d lembaga PAUD maupun lingkungan rumah.

Sebagaimana pendapat *Berlin* 1979 dalam Mutiah, Diana (2010:169) mengatakan bahwa “pengalaman dalam gerak mengajari anak untuk bersabar, menunggu teman lain melakukan latihan, tidak mengganggu dan mentertawakan, mengajari anak bertanggung jawab dalam kelompok bekerja sama dengan teman

merangsang kesensitifan mengembangkan perasaan disiplin. Dengan pengalaman anak yang didapat setiap saat dari lingkungan sekitarnya akan memupuk kesabaran dalam diri anak.

3) Menunjukkan perilaku toleran.

Perilaku toleran disini dapat kita lihat dari sikap anak yang mau meminjamkan peralatan yang sedang digunakan, anak yang mau berbagi dan anak yang dapat saling membantu, pada usia Taman Kanak-Kanak sebenarnya perilaku ini sudah mulai terlihat namun sangat perlu motivasi dan pembiasaan yang diberikan pendidik karena pendidik adalah model bagi anak didiknya.

Sesuai dengan pendapat *Pavlov* dalam Dinar Wiwin Pratisti (2008) mengungkapkan bahwa “pada awalnya respon dapat diciptakan melalui stimulus yang tepat “ meskipun semakin lama individu bersama stimulus akan menghasilkan respon yang sama pula. Maksud *Pavlov* yang dikenal dengan teori kondisioning yang diterapkan dalam perkembangan sosial emosi anak, berdasarkan teori belajar sosial yang dikemukakan *Pavlov* tersebut *Watson* beranggapan bahwa perilaku lingkungan dan kognisi anak merupakan kunci keberhasilan dalam perkembangan.

4) Dapat berinteraksi dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok maka dapat disimpulkan kalau interaksi adalah suatu proses hubungan yang terjadi antara 2 orang

atau lebih yang saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Adapun pendapat *Catron* dan *Allen* 1999 dalam Mutiah, Diana (2010:149) “selama bermain anak menemukan pengalaman baru, memanipulasi benda dan alat-alat berinteraksi dengan anak lain dan mulai menyusun pengetahuan tentang dunia”. Maksudnya bermain menyediakan kerangka bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Itulah empat variabel yang akan ditingkatkan perkembangan sosialnya melalui metode permainan *Small Group*.

Menurut Djamarah ( 2005:157 ) menyatakan bahwa permainan *Small Group* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa kelebihan:

“ Kelompok kecil akan memiliki sumber lebih banyak dari pada individu, pengetahuan akan lebih banyak didapat dari kelompok kecil karena mudah berbagi pengalaman dibandingkan dengan kelompok yang jumlahnya besar dan anggota kelompok cepat dapat masukan dan motivasi daei teman sekelompoknya.”

Dalam bermain anak dapat berlatih memerankan peranan sosial yang dilaksanakan dalam hidupnya. Menurut *Goofman* (1961) dengan bermain anak dapat terbantu perkembangan kognitif dan sosialnya. Bayi maupun anak-anak dapat mengembangkan pemahaman sosialnya dengan melakukan penyesuaian tingkah laku sosial dengan rangsangan dari ibunya.

Seiring dengan itu pernyataan *Jean Piaget* (1972 : 27) menerangkan bagaimana seorang anak bermain sambil belajar :

“Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dari penelitian sendiri, guru tentu saja bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu ia harus membangun pengertian sendiri, dan menemukan sendiri.”

Untuk mengembangkan rasa sosial anak, pendidik dapat menggunakan beberapa metode yaitu melalui pengelompokan anak, guru menjadi model, bermain kooperatif dan belajar berbagi namun di dalam melatih kerjasama anak pendidik melakukan dengan jalan gotong-royong, toleransi, saling menghargai dan saling membutuhkan dan dapat juga melatih keberanian anak, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan dan tanggung jawab.

Metode permainan *Small Group* adalah metode permainan yang terdiri dari kelompok kecil antara 3- 4 orang anak dalam menghasilkan, mengamati, melaksanakan suatu kegiatan, maka anak dalam kelompok kecil ini diharapkan dapat menghasilkan suatu karya dari kelompok-kelompok kecil pengamatan dan percobaan yang akhirnya metode ini dapat melatih anak bekerjasama dan mengembangkan kemampuan sosialnya, *Small Group* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan memakai metode permainan *Small Group* maka anak didik diharapkan akan lebih terkondisi untuk bekerja sama, menunjukkan perilaku toleran, mau menunggu giliran, sehingga perkembangan sosial anak dapat ditingkatkan. Dalam permainan *Small Group* anak didik juga belajar mengembangkan suasana belajar yang terbuka dan saling mengeluarkan pendapat antara anak dengan temannya juga antara anak dengan guru sehingga sangat memungkinkan terjalinnya interaksi yang kuat, berani mengeluarkan pendapat, terjalinnya kerjasama sehingga adanya pengembangan kemampuan sosial dan pengembangan aspek lainnya.

b. Bahan dan peralatan bermain bagi pengembangan sosial anak usia dini

Perkembangan sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain dan menggunakan metode yang bervariasi agar menyenangkan bagi anak yang bertujuan untuk membina hubungan dengan anak lain dan belajar bertingkah laku yang dapat diterima dan sesuai dengan harapan anak lain. Bahan dan peralatan yang dapat digunakan secara bergilir, buku cerita, buku bergambar, bahan teka-teki, kuda-kudaan, sepeda roda tiga bersadel rangkap, telepon mainan dan sebagainya. Di dalam buku Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak peralatan tersebut dapat dipergunakan secara perorangan atau bersama-sama anak lain yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman bahwa :

- 1) Setiap perbuatan yang dilakukan dalam interaksi dengan anak lain itu ada dampaknya.

- 2) Setiap tingkah laku sosial yang positif dapat diterima anak lain.
- 3) Setiap anak dapat menuntut haknya dengan cara yang dapat diterima anak lain.
- 4) Setiap anak dapat melakukan keinginannya asal dilaksanakan secara wajar.
- 5) Setiap anak mendapat kesempatan bekerjasama asal dengan cara yang dapat diterima.
- 6) Setiap anak dapat mengekspresikan perusahaannya bila dilaksanakan dengan cara yang dapat diterima anak lain.

Adapun peralatan bermain yang dimaksud penulis yang digunakan dalam permainan *Small Group* disini adalah kaca pembesar, besi berani atau magnet, lembaran kertas dan pasir.

c. Permainan *Small Group* dalam hubungannya dengan perkembangan sosial

Permainan *Small group* adalah salah satu bentuk permainan yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak yang mana disini guru membagi anak kedalam 5 kelompok kecil dan diminta langsung duduk di dalam kelompoknya masing-masing dan pada siklus I guru melihat sejauh mana anak perkembangan sosialnya dalam bekerja sama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain sudah mulai tumbuh dengan sedikit arahan dari guru sementara pada siklus II guru mendampingi anak dengan duduk dekat kelompok kecil sambil memberi petunjuk tentang bekerja sama, sabar, toleran dan interaksi dan mengamati

perkembangan anak sekaligus membuat hasil dalam lembaran observasi. Dengan permainan *Small group* ini anak diharapkan dapat dikembangkan perkembangan sosialnya dalam bekerjasama, sabar menunggu giliran dan berinteraksi dengan orang lain.

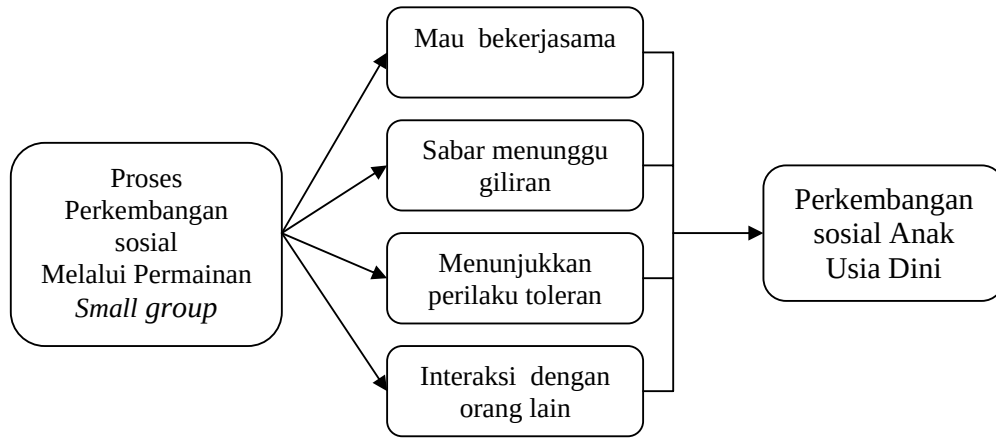
Permainan *Small Group* sangat mengharapkan anak didik mampu bertukar pikiran dengan anggota sekelompoknya dan mengupayakan anak didik bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran ( metode permainan yang digunakan ) dapat dicapai dengan maksimal karena permainan *Small Group* ini merupakan salah satu metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

## **B. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran dengan metode permainan *Small Group* akan lebih mudah dilaksanakan seorang pendidik karena melatih rasa kerjasama, sikap toleran dan mau menunggu giliran serta dapat berinteraksi dengan orang lain.

Rasa kerjasama dan perkembangan sosial anak akan sulit dikembangkan tanpa permainan yang menarik dan metode yang bervariasi karena melalui perkataan dan teori saja mana bisa perkembangan sosial dan rasa kerja sama anak usia dini dapat di pupuk dan ditumbuhkan.

Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
*Kerangka Berfikir*



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran peningkatan kemampuan sosial anak dalam bekerja sama mengalami perkembangan yang lebih baik melalui permainan *Small group* , hal ini dikarenakan dengan kelompok kecil yang diciptakan oleh peneliti.
2. Kemampuan sosial anak dalam sabar menunggu giliran mengalami perkembangan yang lebih baik melalui permainan *Small Group*, hal ini dikarenakan dengan peralatan yang di sediakan oleh peneliti terbatas yang akan mendorong anak untuk bersabar.
3. Dalam menunjukkan perilaku toleran mengalami perkembangan yang lebih baik melalui permainan *Small Group*, hal ini terlihat dengan mulai terlihat nya anak saling membantu dan berbagi peralatan yang digunakan dalam permainan.
4. Sedangkan perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan orang lain mengalami perkembangan yang lebih baik melalui permainan *Small Group*, perkembangan ini tentunya sangat didukung oleh permainan kelompok kecil yang diciptakan oleh peneliti yang merangsang anak untuk saling berinteraksi antar teman dalam kelompok maupun dengan teman di kelompok lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi Pendidik Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek pada umumnya dan Pendidik Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina khususnya untuk dapat mencobakan permainan *Small Group* dan dapat menciptakan lagi permainan yang lebih menarik dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki anak khususnya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya agar kehidupan sosial anak tidak menimbulkan masalah.
2. Bagi orang tua murid di rumah sangat diharapkan pula untuk membantu perkembangan sosial anak salah satunya dengan mengajak anak bekerja sama di dalam lingkungan keluarga dengan jumlah anggota yang kecil dan mengenalkan lingkungan masyarakat sebagai salah satu tempat anak berinteraksi dengan tidak membiarkan anak bersikap egois, suka main sendiri dan tidak memberi izin untuk bermain di luar rumah, hal ini akan berakibat buruk terhadap perkembangan sosial seorang anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang metode permainan *Small Group* ini dengan variabel yang berbeda guna membantu perkembangan sosial anak dalam bekerja sama, sabar menunggu giliran, menunjukkan perilaku toleran dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Direktorat pendidikan TK. 2007. *Kurikulum TK Jakarta* : Dirjen Dikdasmen.
- Gerungan ,W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Gunawan, ary. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://id.shvoong.com>>.....> ilmu sosial
- <http://uripsantoso.wordpress.com>
- Hurlock B Elizabeth, 1978. *Child Developmental*, Mc Grow Hill, Inc, Alih Bahasa, dr.Med, Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, *Perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga.
- Makalah . Hakim, Marwan.2009. *Perkembangan sosial*.
- Megawangi, Ratna dkk.2005.*Pendidikan Yang Patut Dan Menyenangkan*. Jakarta: IHF
- 2008.*Pendidikan Holistik*. Jakarta: IHF
- Musfiroh,Tadkiroatun.2005.*Bermain Sambil Belajar dan Mengasah kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mutiah, Diana.2010.*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Predana Media.
- Prayitno,Elida.2005.*Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini Dan SD*. Padang : Angkasa Raya
- Sarwono, Wirawan. Sarlito. 2003. *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suyanto,Slamet.2005.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- UU Sisdiknas Nomor 20.2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Walgito, Bimo.*Psikologi Sosial*.Yogyakarta:Andi.